

**DAMPAK ERA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA GENERASI Z**

**Aryana Putra Raharja¹, Arifin Ahmad², Jeny Aprilia³, Faza Deliani Syadiah⁴, Fakhri
Ilham Fauzi⁵**

aryanaputraraharja@gmail.com¹, arifinahmad@unpas.ac.id², jenyap0804@gmail.com³,
fazadelisiuzz@gmail.com⁴, fazadelisiuzz@gmail.com⁵

Universitas Pasundan

ABSTRAK

Keterampilan membaca Generasi Z (Gen Z) juga dikenal sebagai "digital natives" telah sangat dipengaruhi oleh era digital. Generasi Z menikmati akses luas ke informasi melalui teknologi digital seperti internet, media sosial, dan aplikasi. Kemudahan akses ke sumber daya pendidikan, berbagai jenis media pembelajaran, dan peningkatan literasi digital merupakan beberapa dampak positif. Namun, kualitas membaca mereka dipengaruhi oleh masalah seperti kurangnya kemampuan membaca secara mendalam, multitasking yang berlebihan, kecenderungan membaca yang meremehkan, dan paparan informasi yang tidak kredibel. Penelitian ini menyelidiki dampak positif dan negatif era digital terhadap keterampilan membaca Generasi Z dan menawarkan solusi strategi untuk masalah tersebut.

Kata Kunci: Generasi Z, Era Digital, Keterampilan Membaca, Literasi Digital, Membaca Mendalam.

ABSTRACT

The reading skills of Generation Z also known as "digital natives" have been greatly influenced by the digital era. Generation Z enjoys broad access to information through digital technology such as the internet, social media and apps. Ease of access to educational resources, various types of learning media, and increased digital literacy are some of the positive impacts. However, their reading quality is affected by problems such as a lack of in-depth reading ability, excessive multitasking, a tendency to read dismissively, and exposure to non-credible information. This research investigates the positive and negative impacts of the digital era on Generation Z's reading skills and offers strategic solutions to the problem.

Keywords: Generation Z, Digital Era, Reading Skills, Digital Literacy, Deep Reading.

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan manusia telah berubah secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital, termasuk cara kita mengakses dan memanfaatkan data. Generasi Z—generasi yang lahir dari tahun 1997 hingga 2012—merupakan salah satu yang paling terpengaruh. Mereka adalah generasi yang tumbuh di tengah derasnya arus digitalisasi dan disebut sebagai “digital natives”. Pola konsumsi informasi mereka berbeda dengan generasi sebelumnya, sebab pada era ini akses sehari-hari pada konten digital menjadi kebutuhan.

Generasi Z sangat mudah mendapatkan informasi pada era teknologi saat ini dengan menggunakan internet, media sosial, aplikasi, dan berbagai platform digital lainnya. Teknologi ini tidak hanya mempercepat akses data tetapi juga memperluas jangkauan pengetahuan yang sebelumnya sulit diakses. Berbagai jenis media, seperti artikel online, buku elektronik, video pendidikan, dan kursus online, telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.

Namun, meskipun memiliki keunggulan, era digital juga menghadirkan tantangan besar untuk keterampilan membaca, terutama kemampuan membaca yang mendalam. Menurut UNESCO Global Literacy Report (2021), tingkat literasi kuantitatif telah meningkat, tetapi kualitas keterampilan membaca secara mendalam telah menurun. Generasi Z cenderung menghabiskan waktu untuk membaca konten singkat seperti berita dengan judul, caption media sosial, atau teks dalam video pendek. Meskipun pola ini efektif, pola ini mengurangi peluang untuk belajar menganalisis secara kritis dan memahami teks yang lebih kompleks.

Situasi semakin memburuk karena fenomena multitasking yang menjadi ciri khas Generasi Z. Mereka sering membaca sambil menggunakan media sosial atau aplikasi lain yang terkadang membuat mereka tidak fokus pada apa yang sedang dibaca. Akibatnya, generasi ini mengalami kesulitan untuk memahami informasi yang mereka baca dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, karena generasi ini kurang terbiasa mengumpulkan sumber informasi kritis, pemaparan terhadap informasi yang tidak selalu akurat atau kredibel juga meningkatkan risiko kesalahpahaman terhadap suatu informasi dan tentunya ini berdampak fatal.

Dampak ini semakin terlihat di dunia pendidikan. Banyak pendidik mengatakan bahwa siswa Generasi Z cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks akademik yang panjang dan mendalam. Hal ini menjadi masalah besar karena literasi mendalam adalah keterampilan dasar yang membantu pemikiran kritis, membuat keputusan, dan belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana era digital memengaruhi keterampilan membaca generasi Z, baik dari sisi positif maupun negative.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan berbagai literatur sebagai sumber data utama. Literatur yang digunakan mencakup artikel jurnal, laporan penelitian, buku, dan publikasi digital yang relevan dengan tema dampak era digital terhadap keterampilan membaca Generasi Z. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif, dengan mempertimbangkan kredibilitas dan relevansi sumber untuk memastikan data yang diperoleh berkualitas dan mendukung tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data melibatkan pencarian literatur melalui berbagai database online, perpustakaan digital, dan sumber akademik terpercaya. Setiap data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola, tren, serta hubungan antara perkembangan era digital dan perubahan keterampilan membaca pada Generasi Z.

Analisis kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik interpretasi dan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang

ditinjau. Hasil analisis kemudian digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh era digital terhadap kebiasaan, kemampuan, dan gaya membaca Generasi Z, termasuk dampak positif maupun negatifnya. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menyajikan temuan yang mendalam dan kontekstual, sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era yang serba digital ini, evolusi dalam ranah teknologi mengalami percepatan yang sangat pesat. Era digital merupakan sebuah istilah yang masif digunakan ketika seluruh masyarakat secara massal memanfaatkan internet, khususnya teknologi informasi komputer (Budiyono, 2022). Era digital membawa perubahan yang signifikan terhadap kebiasaan membaca generasi Z. Berdasarkan sumber yang kami temukan, era digital memberikan dampak positif dan negatif terhadap keterampilan membaca secara bersamaan. Dampak positif dari era digital terhadap keterampilan membaca generasi Z diantaranya sebagai berikut:

1. Akses Informasi Tanpa Batas

Era digital memberikan keuntungan besar bagi Generasi Z karena mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi melalui internet. Mereka dapat membaca konten pendidikan, seperti buku elektronik, jurnal, dan artikel ilmiah kapan saja dan di mana saja. Kehadiran perangkat seperti tablet dan gawai memungkinkan mereka untuk belajar mandiri dan memperluas pengetahuan mereka melalui literatur digital (Suyatno, 2020).

2. Keanekaragaman Media dan Metode Pembelajaran

Generasi Z dapat memilih berbagai jenis bacaan, seperti buku elektronik, artikel online, infografis, hingga video dengan teks cerita. Dengan diversifikasi ini, pengalaman membaca mereka dapat disesuaikan dengan preferensi belajar mereka. Misalnya, orang yang lebih visual mungkin menyukai buku bergambar digital atau infografis (Pratiwi, 2021).

3. Peningkatan Literasi Digital dan Multitasking Positif

Generasi Z memperoleh kemampuan membaca dengan cepat dan mencari informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan aplikasi pencarian dan membaca seperti Google Scholar, Scribd, atau Z-Library. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih mahir dalam literasi digital (Santosa, 2019).

4. Motivasi Membaca Melalui Teknologi Interaktif

Teknologi juga mendorong Gen Z untuk membaca melalui berbagai platform seperti Wattpad yang menawarkan berbagai genre cerita yang menarik bagi mereka, atau aplikasi belajar seperti Ruangguru yang memadukan materi membaca dengan video interaktif. Platform seperti ini menawarkan siswa pengalaman membaca yang menarik sekaligus membantu mereka menguasai kemampuan akademik mereka.

Bersamaan dengan hadirnya dampak positif, tentu terdapat pula dampak negatifnya. Meskipun memberikan banyak manfaat, era digital juga membawa sejumlah tantangan serius bagi keterampilan membaca generasi Z. Dampak negatif tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Menurunnya kemampuan Membaca Mendalam

Generasi Z lebih sering membaca headline atau artikel pendek di media sosial daripada buku atau artikel yang lebih panjang. Akibatnya, kemampuan membaca mendalam yang memerlukan pemahaman kritis dan analisis menurun. Hal ini menghambat proses berpikir kritis seperti sintesis dan pertimbangan data (Setiawan & Utami, 2022).

2. Gangguan Konsentrasi Akibat Multitasking Berlebihan

Generasi Z sering mengalami kesulitan untuk fokus karena mereka sering melakukan aktivitas lain atau membuka banyak aplikasi saat membaca. Multitasking yang berlebihan

dapat mengurangi daya serap informasi dan pemahaman teks yang lebih kompleks (Rahmawati, 2021).

3. Kecenderungan Membaca Secara Dangkal

Algoritma media sosial sering menyajikan konten singkat, seperti video pendek atau tweet, sehingga Generasi Z terbiasa membaca secara dangkal. Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat memahami konteks secara mendalam atau membuat kesimpulan logis dari teks yang panjang (Handayani, 2020).

4. Paparan Informasi yang Tidak Kredibel Meskipun jumlah informasi yang tersedia di era modern tidak terbatas, sebagian besar informasi tersebut terkadang tidak dapat dipercaya.

Generasi Z lebih rentan terhadap hoaks atau berita palsu yang disebarluaskan luas melalui media online karena kurangnya literasi kritis (Mulyadi & Hartati, 2022).

Tantangan tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja. Seiring dengan teknologi yang semakin berkembang dari masa ke masa, tentu kita perlu menyediakan alternatif solusi atas tantangan yang muncul supaya keterampilan membaca khususnya pada Generasi Z ini tidak berada di titik yang rendah. Berdasarkan studi literatur yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa strategi berupa langkah-langkah strategis yang melibatkan berbagai pihak untuk mengatasi tantangan rendahnya tingkat keterampilan membaca pada Generasi Z yaitu sebagai berikut:

1. Memasukkan Literasi Digital ke dalam Kurikulum

Pemerintah dan lembaga pendidikan harus menjalin kerja sama yang seimbang salah satunya dengan menjadikan literasi digital sebagai bagian dari kurikulum formal. Generasi Z harus dididik untuk membaca kritis dan memverifikasi sumber informasi, terutama di dunia digital (Kemendikbud, 2020).

2. Mendorong Kebiasaan Membaca Mendalam

Sekolah dan keluarga harus mendorong Generasi Z untuk membaca buku cetak atau teks panjang yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Program membaca berikutnya selama 15 menit setiap hari dapat membantu mengembangkan kebiasaan ini untuk mendapat hasil yang maksimal.

3. Pemanfaatan Teknologi untuk Membaca Bermutu

Teknologi dapat membantu keterampilan membaca secara mendalam. Alat seperti Kindle dan Scribd menawarkan koleksi buku elektronik yang bagus. Selain itu, fitur seperti pencarian kata kunci dan catatan meningkatkan pemahaman teks.

4. Mengurangi Multitasking Berlebihan Kampanye untuk memberi tahu orang tentang efek buruk multitasking dapat dilakukan melalui media sosial atau pelatihan khusus. Untuk meningkatkan pemahaman generasi Z, mereka harus berlatih untuk fokus pada satu aktivitas membaca secara konsisten.

KESIMPULAN

Generasi Z memiliki banyak peluang untuk mengakses banyak informasi dan memperkaya pengetahuan mereka dengan menggunakan teknologi kontemporer di era digital. Namun, generasi Z harus segera mengatasi masalah seperti penurunan kemampuan membaca secara mendalam, gangguan konsentrasi, dan risiko terpapar informasi yang tidak kredibel. Dengan langkah-langkah strategi yang melibatkan berbagai pihak, mereka dapat mengembangkan keterampilan membaca yang relevan tanpa kehilangan kualitas pemahaman mendalam yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyono, S. (2022). Pengajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital (Era Digital, Era Masyarakat Global). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-8.
- Handayani, T. (2020). "Pola Membaca Generasi Z di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*

- Informasi, 8(2), 124-136.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Literasi Digital untuk Pelajar Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyadi, S., & Hartati, L. (2022). "Literasi Digital dan Tantangannya pada Generasi Muda." *Jurnal Literasi Digital*, 4(1), 32-45.
- Pratiwi, R. (2021). "Pengaruh Teknologi Terhadap Minat Baca di Kalangan Generasi Z." *Jurnal Literasi dan Budaya Baca*, 6(3), 78-89.
- Rahmawati, A. (2021). "Multitasking dan Gangguan Konsentrasi pada Pembaca Generasi Digital." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(4), 211-223.
- Santosa, A. (2019). *Literasi Digital di Era 4.0*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Setiawan, B., & Utami, D. (2022). "Kemampuan Membaca Mendalam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 45-56.
- Suyatno, S. (2020). *Literasi dalam Perspektif Digitalisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.